

## Analisis Materi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Penguatan Akhlak Siswa SMP IT Ibnu Halim

Muhammad Iqbal M<sup>\*1</sup>, Rizka Harfiani<sup>2</sup>

<sup>\*1, 2, 3</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

<sup>\*1</sup>email: [muhammadiqbal19ksp@gmail.com](mailto:muhammadiqbal19ksp@gmail.com)

<sup>2</sup>email: [rizkaharfiani@umsu.ac.id](mailto:rizkaharfiani@umsu.ac.id)

---

**Abstract:** Learning aqidah morals is a subject that can explain faith and the formation of manners which can help shape students' character. This research was conducted to reveal how learning the Aqidah Akhlak shapes the morals of students and aims to analyze the learning of the Aqidah Akhlak in developing the morals of students at SMP IT Ibnu Halim. This research is research that uses a qualitative approach, because the approach is based on qualitative evidence, namely based on direct observation. This research uses data collection techniques that use data analysis through observation by looking and observing directly in the field.

**Keywords:** Analysis; Learning Aqidah Morals and Formation of Morals.

---

**Abstrak:** Pembelajaran aqidah akhlak adalah mata pelajaran yang dapat menjelaskan mengenai keimanan dan pembentukan adab yang dapat membantu pembentukan karakter siswa. Penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan bagaimana pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk akhlak peserta didik dan bertujuan untuk menganalisis pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMP IT Ibnu Halim. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, karena pendekatannya berdasarkan bukti-bukti kualitatif yaitu berdasarkan pengamatan langsung. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan analisis data dengan melalui observasi dengan melihat dan mengamati secara langsung di lapangan.

**Kata Kunci:** Analisis; Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Pembentukan Akhlak.

---

### Artikel Info

**Received:**

November 02, 2023

**Revised:**

November 21, 2023

**Accepted:**

December 11, 2023

**Published:**

January 28, 2024

### A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di

sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Maju tidaknya sebuah bangsa ditentukan oleh maju tidaknya pendidikan di bangsa tersebut. Pendidikan adalah penentu sebuah bangsa menjadi maju, berkembang, dan berkualitas. Sebuah bangsa dikatakan berkualitas jika manusia di dalamnya beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani Anak (Syafitri, 2022).

Salah satu tolak ukur dalam keberhasilan proses pendidikan ialah seperangkat nilai, gagasan atau cita-cita sebagai tujuan yang menjelmakan serta dinyatakan dalam pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku, merupakan sebuah ciri sehingga pola pola latihan yang harus diberikan sehingga peserta didik mamapu mencapai tujuan pendidikan tersebut (Warisno, 2021). Pendidikan agama merupakan suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh umat manusia dalam rangka meningkatkan penghayatan dan pengalaman agama dalam kehidupan bermasyarakat, beragama, berbangsa dan bernegara.

Aqidah Akhlak adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan al-Quran terhadap anak-anak agar terbentuk kepribadian muslim yang sempurna. Aqidah dan Akhlak selalu disandingkan sebagai satu kajian yang tidak bisa lepas satu sama lain. Hal tersebut dikarenakan sebelum melakukan sesuatu Akhlak, maka terlebih dahulu meniatkannya dalam hati (Aqidah). Semakin baik Aqidah seseorang, maka semakin baik pula Akhlak yang diaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Anfasyah, 2022). Akidah Akhlak di SMP IT Ibnu Halim menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan akhlak peserta didik, dimana masih ada perilaku atau sikap yang kurang sopan terhadap tenaga pendidik.

Di Indonesia, pendidikan karakter yang tengah di upayakan oleh pemerintah Indonesia pada semua jenjang pendidikan yang ada, sehingga peserta didik di harapkan mampu memiliki kepribadian yang baik dan akhlak yang mulia, salah satunya melalui penyampaian mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dan akidah akhlak, dimana dalam muatannya terdapat materi-materi pembentukan karakter islami dan pancasila yang sesuai dengan nilai dan norma-norma agama.

Pada dasarnya pendidikan akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk dapat di sampaikan khususnya dalam pembentukan pribadi peserta didik sehingga mampu di amalkan, di hayati, dan di realisasikan dalam berbagai bentuk aspek kebaikan. Akhlak sendiri merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang berakibat timbulnya berbagai perbuatan secara spontan tanpa disertai pertimbangan, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan akidah akhlak merupakan upaya sadar dan terencana yang disiapkan dalam pendidikan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar dapat mengimplementasikan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan pembelajaran akidah akhlak dalam proses pendidikan tentunya harus di barengi oleh sikap peserta didik yang memang ingin memahami dan memaknai setiap pesan-pesan yang ada pada materi aqidah akhlak itu sendiri, disamping itu pemilihan dan penggunaan metode mengajar yang tepat juga dapat mengefektifkan dan memberikan kemudahan untuk peserta didik dalam menyerap setiap materi yang disajikan baik dalam buku maupun dalam bentuk tindak perbuatan. Adapun tujuan dari mempelajari pendidikan akidah akhlak adalah untuk membersihkan hati dari berbagai perbuatan-perbuatan negatif yang dapat berujung pada kekecewaan dan juga penyesalan (Rubiana & Dadi, 2020).

Aqidah Akhlak merupakan landasan keyakinan bagi seorang muslim yang memiliki fungsi dan peranan yang sangat besar dalam hidupnya, adapun mata pelajaran akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang banyak di kembangkan pada jenjang pendidikan sekolah dasar, dimana pada prosesnya membahas mengenai ajaran agama Islam dalam segi akidah dan akhlak, selain itu mata pelajaran Aqidah Akhlak dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan pemahaman, dan penghayatan tentang keimanan dan nilai-nilai akhlaq yang merupakan dasar utama dalam pembentukan kepribadian seorang muslim, dengan mengarahkan peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertaqwa dan berbudi pekerti yang luhur terhadap Tuhan Yang maha esa maka proses tersebut telah melahirkan sebuah prinsip dan kebenaran melalui pendidikan yang sesuai dengan ajaran al-Qur'an. Pembelajaran akidah akhlak merupakan proses perubahan, yang melibatkan antara guru dan peserta didik melalui interaksi yang di jalankan substansial serta memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan untuk melihat sejauh mana pengetahuan siswa SMP IT Ibnu Halim terhadap pembelajaran Aqidah Akhlak yang diberikan oleh guru Aqidah Akhlak, sasaran pada penelitian ini adalah siswa dan siswi SMP IT Ibnu Halim, baik itu kelas VII, VIII dan IX. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif ini dapat mempermudah penelitian, karena cukup dengan melihat kejadian yang terjadi di lapangan, kemudian bisa ambil kesimpulan dari apa yang dilihat tersebut, dengan cara menganalisis dan menjelaskan berdasarkan bagaimana pembelajaran Aqidah Akhlak siswa/I di sekolah SMP IT Ibnu Halim.

Adapun metode yang digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak, menggunakan metode ceramah, karena untuk pelajaran-pelajaran seperti Aqidah Akhlak ini yang mana fokusnya dibidang cerita, jadi metode ceramah inilah yang cocok untuk digunakan pada pembelajaran Aqidah Akhlak ini, yaitu dengan menjelaskan dan menceritakan kepada siswa dan siswi di depan kelas. Namun metode ceramah yang dimaksudkan tidak monoton, yang hanya menjelaskan saja namun juga mengajak peserta didik untuk dapat berkolaborasi di dalamnya, sehingga peserta didik bisa terbawa suasana pada cerita tersebut. Adapun pengambilan data pada penelitian ini adalah menggunakan observasi, yaitu teknik pengambilan data dengan mengumpulkan data-data yang ada selama melaksanakan pengamatan di sekolah SMP IT Ibnu Halim.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

Pada aspek penguatan akidah dibentuk melalui kegiatan pembiasaan berdo'a sebelum dan setelah belajar, pengamalan dan penghayatan membaca asmaul husna, tilawah dan sholat berjamaah serta kegiatan ibadah lainnya. Bentuk budaya religious tersebut dilaksanakan selaras dengan tujuan pembelajaran akidah akhlak itu sendiri yaitu membentuk manusia yang perpengetahuan serta mengamalkan seluruh ajaran agama dengan penuh keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. Nilai-Nilai budaya religius juga tertanam pada diri peserta didik melalui budaya religius yang diterapkan di Madrasah, budaya religius tersebut berhubungan dengan pembiasaan dan pengamalan ibadah ilahiah.

Kemudian pada aspek akhlak diperkuat melalui keteladanan berakhlakul karimah, membudayakan senyum, sapa dan salam, menjaga kebersihan lingkungan, memiliki sopan santun kepada guru maupun teman, guru juga memberikan wejangan berupa nasehat adab-

adab keseharian terutama adab beribadah kepada Allah dan adab bermuamalah kepada sesama.

Penguatan pendidikan karakter secara legal formal dalam sistem pendidikan nasional sebenarnya bukanlah suatu hal yang baru lagi, karena sesungguhnya dalam pembentukan karakter telah menjadi salah satu tujuan pendidikan nasional, dimana pada Pasal 3 UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia. Penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan belajar mengajar akidah Akhlak dikelas maupun diluar jam pelajaran harus dapat dilaksanakan dengan tepat sasaran, untuk mengoptimalkan pendayagunaan faktor penunjang penanaman pendidikan karakter khususnya dukungan moral dari bapak dan ibu guru, karena seorang guru harus selalu memberikan contoh atau keteladanan yang baik bagi semua peserta didik.

Adapun ruang lingkup pendidikan akidah akhlak disebutkan bahwa kelompok mata pelajaran agama maupun akidah akhlak dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, akhlak mulia mencakup etiak, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Sedangkan tantangan yang dihadapi dalam penyampaian pembelajaran Akidah Akhlak kepada peserta didik adalah bagaimana proses tersebut mampu di implementasikan secara sempurna bukan hanya pada tahap mengajarkan pengetahuan tentang agama saja akan tetapi bagaimana mengarahkan peserta didik agar memiliki kualitas iman, takwa dan akhlak mulia (Karoomah, 2020).

Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya menanamkan kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, selain itu pendidikan karakter yang ditanamkan dalam pendidikan islam adalah penciptaan fitrah peserta didik yang berakhlakul karimah, penuh dengan rasa toleransi yang tinggi terhadap sesamanya (Suryawati, 2016).

Penyampaian mata pelajaran akidah akhlak dan pendidikan karakter disini diintegrasikan agar keduanya bisa saling melengkapi serta berkaitan satu sama lainnya, maka dari itu diperlukan suatu metode yang tepat agar tujuan pembelajaran semakin terarah dan di pahami secara mendalam. Pembentukan karakter sejak dini sangatlah penting untuk

membekali peserta didik agar terbiasa dengan perilaku terpuji sehingga mampu di amalkan dan di aplikasikan pada berbagai agenda kegiatan, selain itu penerapan metode pembentukan karakter disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah SMP IT Ibnu Halim.

Jadi pada analisis penelitian ini, pembelajaran aqidah akhlak sangat penting dilaksanakan di SMP IT Ibnu Halim, karena dalam pembentukkan akhlak dan karakter siswa perlu adanya pembelajaran aqidah akhlak ini. Mengingat masih ada siswa dan siswi yang tidak sopan kepada guru mereka sendiri, maka hal yang dilakukan adalah menerapkan sekaligus menjelaskan kepada siswa dengan cara melakukan pendekatan agar bisa mengetahui alasan siswa tidak sopan pada guru mereka sendiri.

Maka dari itu, guru aqidah akhlak hendaklah menerapkan kepada peserta didik terlebih dahulu bagaimana tata kesopanan kepada orang lain, kemudian menjelaskannya kepada siswa, jika siswa belum berubah sikapnya berarti dalam dirinya kemungkinan terdapat permasalahan yang sulit sehingga tidak dapat dinasehati.

#### **D. Simpulan**

Aqidah Akhlak adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan al-Quran terhadap anak-anak agar terbentuk kepribadian muslim yang sempurna. Aqidah dan Akhlak selalu disandingkan sebagai satu kajian yang tidak bisa lepas satu sama lain. Hal tersebut dikarenakan sebelum melakukan sesuatu Akhlak, maka terlebih dahulu meniatkannya dalam hati (Aqidah). Semakin baik Aqidah seseorang, maka semakin baik pula Akhlak yang diaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Akidah Akhlak di SMP IT Ibnu Halim menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan akhlak peserta didik, dimana masih ada perilaku atau sikap yang kurang sopan terhadap tenaga pendidik.

Penguatan pendidikan karakter secara legal formal dalam sistem pendidikan nasional sebenarnya bukanlah suatu hal yang baru lagi, karena sesungguhnya dalam pembentukan karakter telah menjadi salah satu tujuan pendidikan nasional, dimana pada Pasal 3 UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia. Penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan belajar mengajar akidah Akhlak dikelas maupun diluar jam pelajaran harus dapat dilaksanakan dengan tepat

sasaran, untuk mengoptimalkan pendayagunaan faktor penunjang penanaman pendidikan karakter khususnya dukungan moral dari bapak dan ibu guru, karena seorang guru harus selalu memberikan contoh atau keteladanan yang baik bagi semua peserta didik. Pembentukan karakter sejak dini sangatlah penting untuk membekali peserta didik agar terbiasa dengan perilaku terpuji sehingga mampu di amalkan dan di aplikasikan pada berbagai agenda kegiatan, selain itu penerapan metode pembentukan karakter disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah SMP IT Ibnu Halim.

#### **E. Daftar Pustaka**

- Alim, N. (2022). *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak*. 6(2), 117–128. <https://doi.org/10.30762/ed.v6i2.639>
- Hartati, S., & Roni, A. (2023). *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanggamus*. 02(03), 1054–1062.
- Hidayat, S., Wulandari, R., & Matondang, S. (2022). *Analisis materi pembelajaran aqidah dalam penguatan aqidah anak pada anak usia sd*. 2(2), 110–118.
- Jannah, H. (2023). *Pendekatan Religious Culture Di Madrasah Ibtidaiyah Plus Al-Hamid Banjarmasin*. 6(1), 17–29. <https://doi.org/10.47732/adb.v6i1.229>
- Karakter, M., Di, S., & Tarbiyatussibyan, M. I. (2022). *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak*. 10(1), 371–378.
- Karakter, N. P., Madrasah, D. I., Ma, I., & Labschool, A. (2022). *Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanamkan*. 2(4), 554–570.
- Plumbon, D. S. (2022). *Peran Guru Dalam Mendidik Akidah Akhlak Siswa*. 108–123.